

ABSTRAK

Yonatan Octa Widyantara, *Diversifikasi Matapencaharian Petani Tebu di Klaten sebagai Dampak Malaise 1930-1942*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma 2024.

Skripsi berjudul **Diversifikasi Matapencaharian Petani Tebu di Klaten sebagai Dampak Malaise 1930-1942** bertujuan untuk dapat menguraikan bagaimana proses petani masyarakat Klaten yang sedang mengalami krisis ekonomi Malaise untuk bertahan hidup untuk mencukupi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini akan menjawab tiga persoalan. Pertama, mengapa Malaise sampai ke Hindia Belanda? Kedua, bagaimana dampak Malaise terhadap perkebunan tebu di Hindia Belanda? Ketiga, bagaimana upaya diversifikasi petani tebu di Klaten terhadap anjloknya permintaan pasar dunia pada permintaan gula?

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kerangka penulisan sejarah, yang meliputi lima tahap: pemilihan tema, pengumpulan sumber (heuristik), verifikasi sumber, interpretasi, dan penulisan (historiografi). Penelitian ini menggunakan arsip, buku, juga jurnal sebagai sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa hal pada usaha petani tebu di Klaten dalam mengatasi Malaise dalam kehidupan sosial-ekonomi mereka sehari-hari. Pertama, para petani yang sudah diberhentikan kerja memilih jalan kriminal menjadi perampok atau *kecu*, dengan menargetkan orang-orang yang dianggap telah merugikan mereka, seperti tengkulak, mandor, dan lain sebagainya sebagai sumber penghasilan mereka. Kedua, para petani yang mempunyai lahan memulai kembali perkebunan swasembada untuk kebutuhan pangan mereka, jika ada sisa panen maka akan dijual. Ketiga, dari pihak pemerintahan Belanda, mereka mengalihfungsikan perkebunan tebu yang sudah tidak dipakai untuk ditanami tanaman *rosella*, tumbuhan yang merupakan bahan baku untuk produksi karung goni. Keadaan ini berjalan dari tahun 1930 tahun 1938. Tahun 1939 memasuki Perang Dunia ke-2 dan para petani ini masih melakukan usaha-usaha tersebut. Hingga pada tahun 1942, Jepang menduduki Hindia Belanda, semua produksi dialih fungsi untuk kebutuhan perang.

Kata kunci: Petani Tebu, Sosial, Ekonomi, Diversifikasi, Klaten, Malaise

ABSTRACT

Yonatan Octa Widyantara, *Diversification of Sugarcane Farmers' Livelihoods in Klaten as an Impact of the Malaise 1930-1942*. Undergraduate Thesis. Yogyakarta: History Study Program, Faculty of Literature, Sanata Dharma University 2024.

The thesis entitled **Diversification of Sugarcane Farmers' Livelihoods in Klaten as an Impact of the Malaise 1930-1942** aims to elucidate how sugarcane farmers and the community in Klaten experiencing the economic crisis of the Malaise strive to survive to meet their daily needs. This research will address three issues. First, why did the Malaise reach the Dutch East Indies? Second, what are the impacts of the Malaise on sugarcane plantations in the Dutch East Indies? Third, how did sugarcane farmers in Klaten diversify their activities in response to the decline in world market demand for sugar?

The method used in this research employs a historical writing framework, which comprises five stages: theme selection, source gathering (heuristics), source verification, interpretation, and writing (historiography). This study utilizes archives, books, and journals as sources.

The results of this research indicate several efforts by sugarcane farmers in Klaten to overcome the Malaise in their daily socio-economic lives. Firstly, farmers who were laid off chose criminal activities such as robbery or theft, targeting individuals perceived to have caused them harm, such as middlemen, overseers, and others, as sources of income. Secondly, farmers who owned land resumed subsistence farming for their food needs, with any surplus harvest being sold. Thirdly, the Dutch government repurposed unused sugarcane plantations for growing roselle plants, which served as raw materials for jute sack production. This situation persisted from 1930 to 1938. In 1939, with the onset of World War II, these efforts continued. By 1942, Japan occupied the Dutch East Indies, and all production was redirected for wartime needs.

Keyword: Sugarcane Farmers, Social, Economic, Diversification, Klaten, Malaise